

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel terikat dan inflasi, suku bunga, harga emas, serta harga minyak sebagai variabel bebas. Penelitian ini mengambil sampel dalam bulan pada tahun 2012 s.d 2019 yang menghasilkan jumlah data sebanyak 96 data untuk diteliti. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan sumber lainnya.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

4.2.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan

Dalam penelitian kali ini Indeks Harga Saham Gabungan menjadi variabel terikat, dengan data yang didapatkan melalui hasil publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia. Data penelitian kali ini merupakan data bulanan yang diambil dari tahun 2012 s.d 2019. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Tabel 3. Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2012 – 2019.

| No | Ket | Indeks Harga Saham Gabungan | | | | | | | |
|----|-------|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Jan | 3,942. | 4,453. | 4,418. | 5,289. | 4,614. | 5,294. | 6,605. | 6,532. |
| | | 54 | 53 | 58 | 20 | 98 | 10 | 63 | 97 |
| 2 | Feb | 3,985. | 4,795. | 4,620. | 5,450. | 4,770. | 5,486. | 6,597. | 6,443. |
| | | 05 | 60 | 04 | 08 | 77 | 69 | 22 | 35 |
| 3 | Mar | 4,121. | 4,940. | 4,768. | 5,518. | 4,845. | 5,568. | 6,188. | 6,468. |
| | | 39 | 79 | 09 | 46 | 18 | 11 | 99 | 75 |
| 4 | April | 4,180. | 5,033. | 4,839. | 5,086. | 4,838. | 5,685. | 5,994. | 6,455. |
| | | 57 | 88 | 96 | 23 | 39 | 30 | 60 | 35 |
| 5 | Mei | 3,382. | 5,068. | 4,893. | 5,216. | 4,796. | 5,738. | 5,983. | 6,209. |
| | | 67 | 43 | 72 | 18 | 68 | 15 | 59 | 12 |
| 6 | Juni | 3,955. | 4,818. | 4,878. | 4,910. | 5,016. | 5,829. | 5,799. | 6,358. |
| | | 42 | 71 | 39 | 47 | 45 | 71 | 24 | 63 |
| 7 | Juli | 4,142. | 4,610. | 5,088. | 4,802. | 5,215. | 5,840. | 5,936. | 6,390. |
| | | 18 | 20 | 60 | 34 | 79 | 94 | 44 | 50 |
| 8 | Agus | 4,060. | 4,194. | 5,136. | 4,509. | 5,385. | 5,864. | 6,018. | 6,328. |
| | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|-----------|------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 17 | 93 | 66 | 43 | 87 | 06 | 46 | 47 |
| 9 | Sept | 4,262. 40 | 4,316. 01 | 5,137. 38 | 4,223. 74 | 5,364. 60 | 5,900. 85 | 5,976. 55 | 6,169. 10 |
| 10 | Okto | 4,350. 12 | 4,510. 46 | 5,089. 35 | 4,455. 01 | 5,422. 33 | 6,005. 78 | 5,831. 65 | 6,228. 32 |
| 11 | Nov | 4,275. 97 | 4,256. 27 | 5,149. 69 | 4,446. 29 | 5,148. 91 | 5,952. 14 | 6,056. 12 | 6,011. 83 |
| 12 | Des | 4,316. 52 | 4,274. 74 | 5,226. 74 | 4,592. 83 | 5,296. 71 | 6,355. 65 | 6,194. 50 | 6,299. 54 |

Sumber : Hasil data diolah 2021

Pada tabel diatas, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami fluktuasi yang begitu beragam, mulai dengan penurunan dan kenaikan. Grafik diatas menunjukkan fluktuasi dari Indeks Harga Saham Gabungan yang cenderung meningkat setiap bulannya dalam periode tahun penelitian dengan sesekali menurun. Nilai tertinggi pada data ini terdapat pada bulan Januari tahun 2018 dan juga untuk nilai terendahnya selama periode tahun penelitian ini adalah pada bulan Mei tepat di tahun 2012. Pada grafik diatas terlihat pada tahun 2012 ke tahun 2013, setiap bulannya nilai dari IHSG mengalami kenaikan yang cukup tinggi yang baru kemudian di akhir tahun 2013 menuju tahun setelahnya cukup menurun. Pada tahun 2014 IHSG mengalami kenaikan yang cukup stabil sampai dengan jatuh di pertengahan tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan yang cukup besar dari faktor luar, seperti ketidakpastian suku bunga yang ditetapkan oleh Amerika, selanjutnya juga menurunnya harga barang komoditas, serta adanya perlambatan ekonomi dunia yang dipicu oleh China. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IHSG memang cukup beragam, baik dari luar dan ataupun dalam negeri, karena ini menyangkut dengan investor yang tidak hanya berasal dari dalam negeri, sehingga faktor-faktor yang berasal dari luar juga dilihat untuk melakukan investasi pada saham. Untuk tahun selanjutnya tren positif kembali berjalan, dengan kenaikan yang cukup efektif sampai dengan turun kembali di tahun 2018, walaupun tidak secara drastis namun juga berdampak pada pasar modal di Indonesia. Penurunan tersebut dinilai karena semakin aktifnya perang

dagang yang dilakukan oleh dua negara adikuasa pada perekonomian dunia. Bunga yang tinggi, biaya yang tinggi membuat seluruh komponen perekonomian beradaptasi dengan adanya peristiwa itu, tak terkecuali IHSG. Setelah itu, kondisi IHSG kembali stabil walaupun dengan kondisi yang sebelumnya sudah turun.

4.2.2 Perkembangan Inflasi

Dalam penelitian kali ini Inflasi menjadi variabel bebas, dengan data yang didapatkan melalui hasil publikasi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Data penelitian kali ini merupakan data bulanan yang diambil dari tahun 2012 s.d 2019. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Tabel 4. Tingkatan Inflasi Tahun 2012 – 2019.

| No | Ket | Inflasi | | | | | | | |
|----|----------|---------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Januari | 3.65 | 4.57 | 8.22 | 6.96 | 4.14 | 3.49 | 3.25 | 2.82 |
| 2 | Februari | 3.56 | 5.31 | 7.75 | 6.29 | 4.42 | 3.83 | 3.18 | 2.57 |
| 3 | Maret | 3.97 | 5.9 | 7.32 | 6.38 | 4.45 | 3.61 | 3.4 | 2.48 |
| 4 | April | 4.5 | 5.57 | 7.25 | 6.79 | 3.6 | 4.17 | 3.41 | 2.83 |
| 5 | Mei | 4.45 | 5.47 | 7.32 | 7.15 | 3.33 | 4.33 | 3.23 | 3.32 |
| 6 | Juni | 4.53 | 5.9 | 6.7 | 7.26 | 3.45 | 4.37 | 3.12 | 3.28 |
| 7 | Juli | 4.56 | 8.61 | 4.53 | 7.26 | 3.21 | 3.88 | 3.18 | 3.32 |
| 8 | Agustus | 4.58 | 8.79 | 3.99 | 7.18 | 2.79 | 3.82 | 3.2 | 3.49 |
| 9 | Sept | 4.31 | 8.4 | 4.53 | 6.83 | 3.07 | 3.72 | 2.88 | 3.39 |
| 10 | Oktober | 4.61 | 8.32 | 4.83 | 6.25 | 3.31 | 3.58 | 3.16 | 3.13 |
| 11 | Nov | 4.32 | 8.37 | 6.23 | 4.89 | 3.58 | 3.3 | 3.23 | 3 |
| 12 | Des | 4.3 | 8.38 | 8.36 | 3.35 | 3.02 | 3.61 | 3.13 | 2.72 |

Sumber : Hasil data diolah 2021

Pada tabel diatas, inflasi mengalami fluktuasi yang begitu beragam, mulai dengan penurunan dan kenaikan. Grafik diatas menunjukkan fluktuasi dari inflasi yang cenderung menurun setiap bulannya dalam periode tahun penelitian dengan sesekali mengalami kenaikan. Nilai tertinggi pada data ini terdapat pada bulan Agustus tahun 2013 dan juga untuk nilai terendahnya selama periode tahun penelitian ini adalah pada bulan Maret tepat di tahun 2019. Pada grafik diatas terlihat adanya pola

yang tinggi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, kemudian di tahun setelahnya cenderung mengalami inflasi yang cukup rendah. Inflasi rendah ini bukan sebagai tanda bahwa perekonomian sebuah negara sedang terpuruk atau berada di bawah, namun kebalikannya, inflasi yang tinggi akan membuat perekonomian negara terganggu. Seperti halnya, kenaikan inflasi pada tahun 2013 s.d 2015 dipicu karena kebijakan yang berasal dari pemerintah Indonesia sendiri untuk menaikkan harga bahan bakar dalam negeri, membuat inflasi tinggi. Untuk tahun berikutnya juga kenaikan inflasi dipicu dengan kenaikan harga barang pangan, pemerintah tidak bisa menghalau kenaikan harga tersebut karena kelangkaan yang ada, sehingga permintaan tidak terpenuhi. Hal itu diperparah dengan adanya perayaan, atau hari-hari besar yang berdekatan dengan peristiwa tersebut, dimana permintaan semakin tinggi namun, pasar tidak dapat memenuhi. Tahun 2015 sudah terlewatkan, perjalanan fluktuasi inflasi di tahun 2016 cukup baik dan cenderung stabil, tidak ada kenaikan yang berarti, hal ini menandakan Indonesia dapat menjaga stabilisasi nilai inflasi.

4.2.3 Perkembangan Suku Bunga

Dalam penelitian kali ini Suku Bunga menjadi variabel bebas, dengan data yang didapatkan melalui hasil publikasi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Data penelitian kali ini merupakan data bulanan yang diambil dari tahun 2012 s.d 2019. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Tabel 5. Tingkatan Suku Bunga Tahun 2012 – 2019.

| No | Ket | Suku Bunga | | | | | | | |
|----|----------|------------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Januari | 6 | 5.75 | 7.5 | 7.75 | 7.25 | 4.75 | 4.25 | 6 |
| 2 | Februari | 5.75 | 5.75 | 7.5 | 7.5 | 7 | 4.75 | 4.25 | 6 |
| 3 | Maret | 5.75 | 5.75 | 7.5 | 7.5 | 6.75 | 4.75 | 4.25 | 6 |
| 4 | April | 5.75 | 5.75 | 7.5 | 7.5 | 6.75 | 4.75 | 4.25 | 6 |
| 5 | Mei | 5.75 | 5.75 | 7.5 | 7.5 | 6.75 | 4.75 | 4.75 | 6 |
| 6 | Juni | 5.75 | 6 | 7.5 | 7.5 | 6.5 | 4.75 | 5.25 | 6 |
| 7 | Juli | 5.75 | 6.5 | 7.5 | 7.5 | 6.5 | 4.75 | 5.25 | 5.75 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|---------|------|------|------|-----|------|------|------|------|
| 8 | Agustus | 5.75 | 7 | 7.5 | 7.5 | 5.25 | 4.5 | 5.5 | 5.5 |
| 9 | Sept | 5.75 | 7.25 | 7.5 | 7.5 | 5 | 4.25 | 5.75 | 5.25 |
| 10 | Oktober | 5.75 | 7.25 | 7.5 | 7.5 | 4.75 | 4.25 | 5.75 | 5 |
| 11 | Nov | 5.75 | 7.5 | 7.75 | 7.5 | 4.75 | 4.25 | 6 | 5 |
| 12 | Des | 5.75 | 7.5 | 7.75 | 7.5 | 4.75 | 4.25 | 6 | 5 |

Sumber : Hasil data diolah 2021

Pada tabel diatas, suku bunga mengalami fluktuasi yang begitu beragam, mulai dengan penurunan dan kenaikan. Grafik diatas menunjukkan fluktuasi dari Indeks Harga Saham Gabungan yang cenderung meningkat setiap bulannya dalam periode tahun penelitian dengan sesekali menurun. Nilai tertinggi pada data ini terdapat pada akhir tahun 2014 hingga awal tahun 2015 dan juga untuk nilai terendahnya selama periode tahun penelitian ini adalah pada akhir tahun 2017 sampai dengan pertengahan tahun 2018. Kondisi suku bunga yang diharapkan untuk perekonomian sebuah negara memang diupayakan tidak terlalu tinggi dan juga rendah. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan memberikan dampak yang kurang baik juga terhadap perilaku masyarakat untuk berkegiatan ekonomi, akan menghambat komponen ekonomi di bidang lainnya. Walaupun inisiasi untuk menaikkan suku bunga juga tak kalah penting disaat kondisi perekonomian yang sedang turun karena nilai tukar yang merosot dan juga inflasi yang tinggi, hal ini akan membantu perekonomian dengan cara masyarakat dapat menggunakan uang dengan baik dan tidak terlalu banyak beredar dalam masyarakat. Pada grafik terlihat nilai yang tinggi pada tahun 2013 sampai dengan 2015, itu disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga barang kemudian kebijakan-kebijakan lainnya yang mengganggu perekonomian pada akhirnya. Bersamaan dengan itu, dari dunia, adanya kenaikan yang dilakukan oleh Bank Sentral Amerika Serikat, dimana membuat perekonomian setiap negara terpengaruh akan kenaikan itu. Pada tahun 2016 berjalan hingga 2019, suku bunga dinilai cukup berjalan dengan stabil, dengan sesekali mengalami kenaikan pada tahun 2018 yang dikarenakan adanya efek perang dagang yang dilakukan dua negara adidaya untuk perekonomian dunia. Hal itu membuat suku bunga

mencuat kembali, walaupun setelahnya dapat diredam dengan baik, sehingga suku bunga tidak terlalu tinggi. Kegiatan ekonomi juga bisa berputar dengan baik dengan suku bunga yang tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah.

4.2.4 Perkembangan Harga Emas

Dalam penelitian kali ini Harga Emas menjadi variabel bebas, dengan data yang didapatkan melalui hasil publikasi yang dilakukan oleh Lembaga *investing* di Indonesia. Data penelitian kali ini merupakan data bulanan yang diambil dari tahun 2012 s.d 2019. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Tabel 6. Harga Emas Tahun 2012 – 2019.

| No | Ket | Harga Emas | | | | | | | |
|----|-----------|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Jan | 481,0 | 515,3 | 494,5 | 517,0 | 491,0 | 518,0 | 570,6 | 586,8 |
| | | 86 | 56 | 67 | 38 | 97 | 67 | 92 | 37 |
| 2 | Feb | 501,2 | 494,2 | 494,6 | 499,0 | 516,7 | 525,0 | 577,3 | 599,5 |
| | | 47 | 79 | 03 | 13 | 62 | 42 | 94 | 44 |
| 3 | Mar et | 497,7 | 499,7 | 463,1 | 486,5 | 523,4 | 532,4 | 597,4 | 596,1 |
| | | 46 | 30 | 45 | 74 | 36 | 85 | 44 | 33 |
| 4 | Apr il | 487,0 | 456,8 | 472,5 | 495,6 | 519,1 | 551,5 | 589,8 | 586,7 |
| | | 22 | 36 | 52 | 77 | 89 | 53 | 10 | 68 |
| 5 | Mei | 462,9 | 432,5 | 478,4 | 511,6 | 528,0 | 525,3 | 588,0 | 594,6 |
| | | 99 | 06 | 50 | 37 | 04 | 94 | 12 | 71 |
| 6 | Juni | 488,7 | 436,4 | 506,7 | 501,8 | 541,0 | 537,9 | 578,8 | 640,8 |
| | | 98 | 39 | 13 | 84 | 16 | 19 | 36 | 09 |
| 7 | Juli | 490,8 | 399,7 | 489,6 | 486,1 | 561,1 | 525,0 | 567,3 | 638,4 |
| | | 04 | 67 | 17 | 37 | 94 | 65 | 02 | 32 |
| 8 | Ag us | 492,7 | 440,3 | 481,9 | 507,0 | 570,2 | 553,9 | 559,3 | 693,8 |
| | | 80 | 29 | 36 | 88 | 26 | 47 | 00 | 27 |
| 9 | Sep t | 531,0 | 486,7 | 471,6 | 523,0 | 562,7 | 563,1 | 571,5 | 682,3 |
| | | 67 | 43 | 13 | 27 | 88 | 76 | 49 | 28 |
| 10 | Okt o | 531,5 | 465,2 | 475,7 | 505,5 | 530,8 | 556,6 | 601,9 | 673,4 |
| | | 35 | 28 | 83 | 86 | 86 | 28 | 77 | 47 |
| 11 | No v | 533,7 | 467,9 | 463,7 | 468,7 | 523,3 | 562,6 | 570,1 | 664,1 |
| | | 23 | 00 | 97 | 22 | 72 | 15 | 80 | 27 |
| 12 | Des | 513,6 | 478,4 | 489,7 | 477,3 | 489,8 | 566,6 | 593,5 | 665,9 |
| | | 61 | 13 | 64 | 56 | 14 | 79 | 59 | 39 |

Sumber : Hasil data diolah 2021

Pada tabel diatas, harga emas mengalami fluktuasi yang begitu beragam, mulai dengan penurunan dan kenaikan. Grafik diatas menunjukkan fluktuasi dari harga emas yang cenderung meningkat setiap bulannya dalam periode tahun penelitian dengan sesekali menurun. Nilai tertinggi pada data ini terdapat pada bulan Agustus tahun 2019 dan juga untuk nilai terendahnya selama periode tahun penelitian ini adalah pada bulan Juli tepat di tahun 2013. Emas merupakan salah satu jenis investasi yang cukup menjanjikan saat ini. Investasi dalam emas akan memberkan efek *return* yang baik, karena nilai emas yang cukup stabil dan tidak terancam memiliki risiko yang sangat berat. Terlihat pada data grafik diatas, harga emas cenderung setiap tahunnya meningkat, menandakan tingkat kepercayaan investor pada investasi ini sangat baik dan cukup diminati. Banyak faktor yang dapat membuat harga emas ini tetap stabil, salah satunya adalah kebijakan moneter yang menunjukkan suku bunga rendah, ketersediaan emas yang tidak mengalami penurunan, dan banyak hal. Suku bunga yang rendah dapat memicu kenaikan harga emas, karena investasi atau investor yang mengandalkan suku bunga akan melihat investasinya berhasil ketika suku bunganya cukup tinggi, investor akan mengalihkan investasinya ketika suku bunga menurun, salah satunya kepada investasi emas. Investasi yang dinilai lebih menjanjikan daripada kondisi suku bunga yang turun, maka itu membuat harga emas tinggi. Pada grafik diatas, harga emas mengalami kenaikan cukup tinggi juga berawal dari tahun 2018, dimana saat itu adanya perang dagang dahsyat yang membuat nilai kepercayaan investor untuk berinvestasi diluar emas menurun. Investor enggan melakukan investasi di daerah yang berisiko besar karena dampak dari perang dagang tersebut, sehingga beralih kepada investasi emas yang dinilai lebih stabil dan menjanjikan. Semakin menguat harga emas dengan adanya peristiwa tersebut yang kemudian nilainya cukup stabil sampai dengan tahun 2019.

4.2.5 Perkembangan Harga Minyak Dunia

Dalam penelitian kali ini Harga Minyak Dunia menjadi variabel bebas, dengan data yang didapatkan melalui hasil publikasi yang dilakukan oleh Lembaga terkait harga minyak dunia. Data penelitian kali ini merupakan data bulanan yang diambil dari tahun 2012 s.d 2019. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

Tabel 7. Harga Minyak Dunia Tahun 2012 – 2019.

| No | Ket | Harga Minyak Dunia | | | | | | | |
|----|-----------|--------------------|-----------|-----------|---------|---------|---------|-----------|---------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | Jan | 1,003,166 | 1,197,447 | 1,231,187 | 760,242 | 515,808 | 748,392 | 965,303 | 769,698 |
| 2 | Feb | 1,063,217 | 1,196,350 | 1,291,272 | 748,241 | 466,095 | 744,327 | 960,090 | 803,617 |
| 3 | Mar et | 1,069,019 | 1,186,599 | 1,308,937 | 723,962 | 562,968 | 737,553 | 963,711 | 844,208 |
| 4 | Apri l | 1,020,088 | 1,192,084 | 1,306,076 | 825,631 | 628,536 | 728,340 | 1,007,298 | 925,807 |
| 5 | Mei | 1,029,178 | 1,184,405 | 1,299,980 | 863,291 | 674,622 | 704,496 | 1,054,651 | 888,691 |
| 6 | Juni | 841,580 | 1,206,833 | 1,340,161 | 852,807 | 694,238 | 666,155 | 1,078,255 | 833,087 |
| 7 | Juli | 898,730 | 1,332,501 | 1,319,760 | 813,629 | 663,067 | 682,955 | 1,089,985 | 847,127 |
| 8 | Agu s | 950,464 | 1,368,093 | 1,227,455 | 680,507 | 655,005 | 683,226 | 1,020,911 | 806,119 |
| 9 | Sept | 971,061 | 1,349,322 | 1,193,120 | 674,162 | 649,228 | 716,147 | 1,067,684 | 881,045 |
| 10 | Okto | 905,692 | 1,272,288 | 1,156,422 | 702,441 | 697,731 | 743,108 | 1,113,589 | 791,245 |
| 11 | Nov | 868,366 | 1,178,067 | 1,007,391 | 667,126 | 670,456 | 800,009 | 946,913 | 816,545 |
| 12 | Des | 889,543 | 1,228,042 | 865,078 | 582,563 | 732,396 | 819,789 | 789,939 | 866,588 |

Sumber : Hasil data diolah 2021

Pada tabel diatas, harga minyak dunia mengalami fluktuasi yang begitu beragam, mulai dengan penurunan dan kenaikan. Grafik diatas menunjukkan fluktuasi dari harga minyak dunia yang cenderung menurun setiap bulannya dalam periode tahun penelitian dengan sesekali mengalami kenaikan. Nilai tertinggi pada data ini terdapat pada

bulan Agustus tahun 2013 dan juga untuk nilai terendahnya selama periode tahun penelitian ini adalah pada bulan Februari tepat di tahun 2016. Fluktuasi yang terdaji pada harga minyak dunia dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut biasanya berasal dari kondisi minyak dunia tersebut dan juga kebijakan negara-negara yang menguasai sumber minyak tersebut. Terlihat pada grafik, di tahun 2014 akhir sampai dengan awal 2016 harga minyak dunia cenderung menurun sangat kuat. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, harga minyak dunia kembali stabil dibarengi dengan kenaikan yang cukup signifikan, hingga akhirnya kembali turun di akhir tahun 2018 menuju tahun 2019. Penurunan harga minyak dalam grafik diatas dapat disebabkan karena permintaan akan minyak yang menurun dan juga dalam kondisi bersamaan pasokan minyak tetap ada dan berlebih akhirnya. Selain itu juga, kenaikan dari nilai tukar Amerika mempengaruhi, karena harga minyak dunia menggunakan standar nilai tukar Amerika. Faktor-faktor tersebut dapat membuat harga minyak dunia menurun. Pada tahun 2018 dalam grafik ada skema menurun dari harga minyak dunia walaupun tidak signifikan, itu disebabkan terjadinya perang dagang antara dua negara adikuasa yang mempengaruhi nilai impor dan ekspor yang terjadi pada perekonomian dunia.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada penelitian kali ini, sudah terdistribusi normal atau belum. Hasil dari uji normalitas ada dalam tabel dibawah ini.

Tabel 8. Uji Normalitas

| | |
|---------------|----------|
| Jarque – Bera | 6.235398 |
| Probability | 0.044259 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal karena nilai probabilitas $0.044259 < 0.05$ (Alpha 5%). Menurut Gujarati, ketika jumlah dari pengamatan lebih dari 30 ($n > 30$) maka dari itu, asumsi normalitas dapat dibiarkan dan hasil uji yang belum terdistribusi dengan normal dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theorem*.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dalam suatu periode tertentu. Hasil dari uji autokorelasi ada dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

| | |
|---------------------|--------|
| Prob. F(2,89) | 0.9681 |
| Prob. Chi-Square(2) | 0.9656 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya masalah autokorelasi karena probabilitas yang dimiliki sebesar $0.9681 > 0.05$ (Alpha 5%).

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas ada dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

| Variable | Centered VIF |
|------------|--------------|
| C | NA |
| INFLASI | 2.847032 |
| SUKU_BUNGA | 1.828840 |
| HARGA_EMAS | 2.009598 |

HARGA_MINYAK 1.259070

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada penelitian ini, karena nilai VIF dari setiap variabel bebas yang ada berada dibawah dari pada nilai 10.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui dalam model penelitian kali ini terjadi ketidaksamaan variabel residual atau terhadap variabel lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas ada dalam tabel dibawah ini.

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas

| | |
|---------------------|--------|
| Prob. F(4,91) | 0.5392 |
| Prob. Chi-Square(4) | 0.5258 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini karena probabilitas yang tertera sebesar 0.5258, artinya lebih besar dari Alpha 5% (0.05).

4.3.5 Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat, apakah memiliki hubungan yang linearitas atau tidak. Hasil uji linearitas dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 12. Uji Linearitas

| | |
|-------------------|--------|
| Prob. F-statistic | 0.2135 |
|-------------------|--------|

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah linearitas karena nilai probabilitas sebesar $0.2135 > 0.05$ atau Alpha 5%, maka model regresi memenuhi asumsi linearitas.

4.4 Model Regresi

4.4.1 Model Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis ini juga dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pada penelitian ini, model OLS (*Ordinary Least Square*) digunakan untuk mengestimasi guna mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) variabel inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.

Tabel 13. Model Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -4.016231 | 1.940027 | -2.070194 | 0.0413 |
| INFLASI | -0.001097 | 0.009857 | -0.111284 | 0.9116 |
| SUKU_BUNGA | -0.017360 | 0.012964 | -1.339113 | 0.1839 |
| HARGA_EMAS | 0.938204 | 0.132585 | 7.076240 | 0.0000 |
| HARGA_MINYAK | 0.023143 | 0.046642 | 0.496185 | 0.6210 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{IHSG} = -4.016231 - 0.001097 \text{ Inflasi} - 0.017360 \text{ Suku Bunga} + 0.938204 \text{ Harga Emas} + 0.023143 \text{ Harga Minyak}$$

Berikut ini penjelasan mengenai hasil regresi tersebut :

- Nilai konstanta pada - 4.016231 menunjukkan bahwa jika variabel inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan, maka Indeks Harga Saham Gabungan memiliki nilai sebesar - 4.016231

- b. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar - 0.001097, artinya setiap peningkatan variabel inflasi senilai 1 satuan, akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -0.001097 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menandakan adanya hubungan yang negatif antara inflasi dengan IHSG.
- c. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar - 0.017360, artinya setiap peningkatan variabel suku bunga senilai 1 satuan, akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar - 0.017360 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menandakan adanya hubungan yang negatif antara suku bunga dengan IHSG.
- d. Koefisien regresi variabel harga emas sebesar 0.938204, artinya setiap peningkatan variabel harga emas senilai 1 satuan, akan merubah Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0.938204 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menandakan adanya hubungan yang positif antara harga emas dengan IHSG.
- e. Koefisien regresi variabel harga minyak sebesar 0.023143, artinya setiap peningkatan variabel harga minyak senilai 1 satuan, akan merubah Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0.023143 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Hal ini menandakan adanya hubungan yang positif antara harga minyak dunia dengan IHSG.

4.5 Uji Hipotesis dan Analisis

4.5.1 Uji T

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -4.016231 | 1.940027 | -2.070194 | 0.0413 |
| INFLASI | -0.001097 | 0.009857 | -0.111284 | 0.9116 |
| SUKU_BUNGA | -0.017360 | 0.012964 | -1.339113 | 0.1839 |
| HARGA_EMAS | 0.938204 | 0.132585 | 7.076240 | 0.0000 |
| HARGA_MINYAK | 0.023143 | 0.046642 | 0.496185 | 0.6210 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka perlu dihitung dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dari nilai probabilitasnya. Apabila hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat. Untuk menghitung t_{tabel} dapat menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus =TINV(α ;n-k) =TINV(0.05;96-5) = 1.99.

a. Variabel Inflasi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar – 0.111284 sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang sebesar 1.99, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji tersebut juga menunjukkan probabilitas variabel inflasi sebesar 0.9116 dimana lebih besar dari Alpha (0.05), sehingga variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

b. Variabel Suku Bunga

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar – 1.339113 sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang sebesar 1.99,

maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil dari uji tersebut juga menunjukkan probabilitas variabel suku bunga sebesar 0.1839 dimana lebih besar dari Alpha (0.05), sehingga variabel suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

c. Variabel Harga Emas

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.076240 sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang sebesar 1.99, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji tersebut juga menunjukkan probabilitas variabel harga emas sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari Alpha (0.05), sehingga variabel harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

d. Variabel Harga Minyak

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.496185 sehingga diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang sebesar 1.99, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil dari uji tersebut juga menunjukkan probabilitas variabel harga minyak sebesar 0.6210 dimana lebih besar dari Alpha (0.05), sehingga variabel harga minyak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4.5.2 Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya. Hasil uji linearitas dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 15. Hasil Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-Statistic | 28.96984 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka perlu dihitung dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Apabila hasil dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh dari masing – masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat. Untuk menghitung f_{tabel} dapat menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus =FINV(α ;k-1;n-k) =FINV(0.05;5-1;96-5) = 2.47.

Berdasarkan hasil regresi diatas variabel inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia sebagai variabel bebas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel terikat, maka diperoleh f_{tabel} sebesar 2.47, sementara f_{hitung} sebesar 28.96984. sehingga mendapatkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan juga nilai probabilitas dari F-stat sebesar 0.000000 < 0.05 (Alpha). Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yakni Indeks Harga Saham Gabungan.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R-squared

Koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan untuk mengetahui besaran kemampuan model dalam penelitian ini untuk menerangkan variabel terikatnya. Pada model ini, besaran nilai dari R^2 semakin besar semakin baik untuk modelnya, kemudian ketika besaran nilainya mendekati angka 1 (satu) menandakan semakin besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. *Adjusted R-squared* dalam hal ini juga untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat.

Tabel 16 . Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R-squared

| | |
|--------------------|----------|
| R-Squared | 0.560130 |
| Adjusted R-Squared | 0.540795 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat terlihat nilai Adjusted R-squared sebesar 0.540795, yang mengartikan besaran pengaruh dari

variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu pengaruhnya sebesar 54% dan sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.6 Analisis Ekonomi dan Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda yang sudah didapatkan, variabel inflasi memiliki t_{hitung} sebesar $(-0.111284) < t_{tabel}$ sebesar (1.99) , dengan nilai signifikansi sebesar $(0.9116) > (0.05)$, maka dengan itu H_0 diterima dan menolak H_1 , dengan begitu inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pada penelitian ini inflasi masih berada ditahap yang tidak cukup tinggi, pada pergerakan setiap bulannya kenaikan inflasi tidak terlalu berarti sehingga tidak memberikan efek yang sangat jelas terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. Harga-harga barang dalam negeri memang mengalami kenaikan, namun tidak cukup untuk membuat lemah kondisi pasar modal. Investor lebih memilih untuk tetap berinvestasi pada saham dalam perusahaan yang dinilai lebih menguntungkan dan menjanjikan untuk berinvestasi dibanding menarik investasi mereka.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes, yang menyebutkan bahwa fluktuasi daripada tingkat investasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi, dalam hal ini yang diukur dengan tingkat inflasi. Fluktuasi inflasi yang tidak signifikan membuat pasar modal tetap bertahan dengan situasi tersebut. Investasi saham tetap berjalan tanpa melihat inflasi yang rendah, berbeda ketika inflasi mencapai angka yang tinggi, mengakibatkan kenaikan harga-harga barang, membuat perusahaan kehilangan keuntungan dan saat itu investor berpikiran untuk meninggalkan investasi saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatul Munawaroh dan Siti Ragil Handayani (2019) yang memiliki hasil bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Dahlia Pinem (2012), yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4.6.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda yang sudah didapatkan, variabel harga emas memiliki t_{hitung} sebesar $(-1.339113) < t_{tabel}$ sebesar (1.99) , dengan nilai signifikansi sebesar $(0.1839) > (0.05)$, maka dengan itu H_0 diterima dan menolak H_2 , dengan begitu suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes, yaitu investasi juga memiliki kemungkinan mendapatkan keuntungan yang ditentukan oleh tingkat suku bunga. Menurutnya, suku bunga yang tinggi akan memberikan efek penurunan untuk Indeks Harga Saham Gabungan. Pada periode penelitian ini fluktuasi dari suku bunga yang ada tidak terlalu naik dan atau turun secara signifikan, ini menjadi salah satu yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh dari suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Kenaikan suku bunga yang tidak tinggi akan membuat investor menahan uang atau assetnya dalam saham yang diberikan kepada perusahaan, dimana itu menjadi pilihan yang lebih menjanjikan untuk berinvestasi.

Hasil ini sejalan dengan Hazar Altımbas dan Osman Tayfun Biskin (2015) yang mengatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Sartika (2017), yang mengatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4.6.3 Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda yang sudah didapatkan, variabel harga emas memiliki t_{hitung} sebesar $(7.076240) > t_{tabel}$ sebesar (1.99) , dengan nilai signifikansi sebesar $(0.0000) < (0.05)$, maka dengan itu H_0 ditolak dan menerima H_3 , dengan begitu harga

emas memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Kenaikan pada harga emas akan menyebabkan perubahan pada Indeks Harga Saham Gabungan yaitu menurun. IHSG akan mengalami penurunan ketika dengan bersamaan harga emas sedang dalam posisi yang tinggi. Investasi yang dianggap akan lebih menguntungkan menjadi tolak ukur bagi para investor.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes, bahwa sebuah investasi yang baik adalah yang akan memberikan keuntungan yang menjanjikan di masa depan bagi investor. Kestabilan dari harga emas dan juga menguatnya harga emas pada akhir tahun dalam periode penelitian ini, membuat investor beralih kepada emas untuk berinvestasi. Dengan begitu, kondisi pada pasar modal atau saham akan menurun berbarengan dengan perginya investor untuk beralih kepada investasi emas.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Umi Sartika (2017) yang memiliki hasil bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari Hidayatul Munawaroh dan Siti Ragil Handayani (2019), yang mengatakan bahwa harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4.6.4 Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda yang sudah didapatkan, variabel inflasi memiliki t_{hitung} sebesar $(0.496185) < t_{tabel}$ sebesar (1.99) , dengan nilai signifikansi sebesar $(0.6210) > (0.05)$, maka dengan itu H_0 diterima dan menolak H_4 , dengan begitu harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti, yang menyebutkan harga minyak dunia menjadi salah satu yang berpengaruh pada investasi. Perubahan pada harga minyak dunia secara umum dapat memiliki pengaruh terhadap investasi dalam saham,

dengan kenaikan harga minyak maka, perusahaan dalam bidangnya akan menurunkan laba nya yang akan membuat investor tidak menanamkan investasi didalamnya. Dengan begitu, akan membuat Indeks Harga Saham Gabungan mengalami pergerakan baik naik ataupun turun. Pada periode penelitian ini harga minyak dunia tidak mengalami efek *shocking* yang luar biasa, sehingga membuat semua faktor yang akan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan tidak terlihat, perusahaan masih berjalan dengan investor yang menetap dan tidak berpindah kepada investasi lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatul Munawaroh dan Siti Ragil Handayani (2019), yang mengatakan harga minyak dunia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4.6.5 Kesimpulan Model

Tabel 17. Kesimpulan Model

| No. | Variabel Bebas | Nama Peneliti | Penelitian Terdahulu | Penelitian Terkini |
|-----|------------------------------|---|--|--|
| 1. | Inflasi (X ₁) | Hidayatul Munawaroh dan Siti Ragil Handayani (2019) | <ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan, <i>BI rate</i>, kurs rupiah, tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia pada tahun 2013 – 2018. • Menggunakan data <i>time series</i> • Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu <i>BI rate</i>, kurs rupiah, tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia. • Hasil penelitian ini menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. | <ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan, inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia dalam periode tahun 2012 – 2019. • Menggunakan data <i>time series</i> • Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu, inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia. • Hasil penelitian ini menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. |
| 2. | Suku Bunga (X ₂) | Hazar Altimbas dan Osman Tayfun Biskin (2015) | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menguji data dengan metode SFS (<i>Sequential Forward Selection</i>) • Menggunakan data pada tahun 2015. • Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu, harga minyak, suku bunga, kurs, indeks produksi industri, dan harga emas. | <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode OLS untuk regresi linear berganda. • Menggunakan data <i>time series</i>. Pada tahun 2012 – 2019. • Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu, inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga |

| | | | | |
|----|--------------------------------------|---|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menyatakan suku bunga berpengaruh terhadap IHSG. | <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menyatakan suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG. |
| 3. | Harga Emas (X ₃) | Umi Sartika (2017) | <ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan, inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga emas dunia, dan harga minyak dunia dalam periode tahun 2012 – 2016. • Menggunakan data <i>time series</i> • Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu, inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga emas dunia, dan harga minyak dunia • Hasil penelitian ini menyatakan harga emas berpengaruh terhadap IHSG. | <ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan, inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia dalam periode tahun 2012 – 2019. • Menggunakan data <i>time series</i> • Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu, inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia. • Hasil penelitian ini menyatakan harga emas berpengaruh terhadap IHSG. |
| 4. | Harga Minyak Dunia (X ₄) | Hidayatul Munawaroh dan Siti Ragil Handayani (2019) | <ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan, <i>BI rate</i>, kurs rupiah, tingkat inflasi, harga minyak dunia, harga emas dunia pada tahun 2013 – 2018. • Menggunakan data <i>time series</i> • Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu <i>BI rate</i>, kurs rupiah, tingkat inflasi, harga minyak dunia, | <ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan, inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia dalam periode tahun 2012 – 2019. • Menggunakan data <i>time series</i> • Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu, inflasi, suku bunga, harga |

| | |
|--|--|
| <p>harga emas dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menyatakan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG. | <p>emas, dan harga minyak dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menyatakan harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG. |
|--|--|

Sumber : Data diolah 2021

4.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya guna memiliki hasil yang lebih baik. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Peneliti membatasi cakupan variabel bebas disini hanya 4, yaitu inflasi, suku bunga, harga emas, dan harga minyak dunia untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, diluar masih banyak variabel lain yang dapat dipilih untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, disini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan.
- b. Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel yang berasal dari dalam negara saja, tidak mengambil variabel yang ada diluar, yang mungkin bisa saja memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.